



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA POKOK BAHASAN BILANGAN
PECAHAN DI KELAS VII YAYASAN PONDOK
PESANTREN MARDHOTILLAH TANOPONGGOL
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM: 16 202 00053

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA POKOK BAHASAN BILANGAN
PECAHAN DI KELAS VII YAYASAN PONDOK
PESANTREN MARDHOTILLAH TANOPONGGOL
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Dituli suntuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM: 16 202 00053




PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Pembimbing II


Mariam Nasution, M.Pd


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19700224 200312 2 001

NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 145 /In.14/E.5/PP.00.9/ 10 /2019

Padangsidempuan, Oktober 2019

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada 1. **Mariam Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
Yth. 2. **Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan ulusan dosen panesehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Masripa Nainggolan**
NIM : **16 202 00053**
Program study : **Tadris/Pendidikan Matematika**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Di Kelas VII Yayasan Pon-Pes Mardhotillah Tanoponggol.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING 1

Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING 2

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hal : Skripsi
a.n MASRIPA NAINGGOLAN
Lampiran: 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 November 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n MASRIPA NAINGGOLAN yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran koopeatif tipe *Make a match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimuan, 25 November 2020

Pembuat pernyataan,



Masripa Nainggolan

Nim : 16 202 00053

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MASRIPA NAINGGOLAN
NIM : 16 202 00053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran koopeatif tipe *Make a match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimuan, 25 November 2020

Pembuat pernyataan,




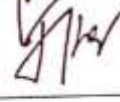


Masripa Nainggolan

Nim : 16 202 00053

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Masripa Nainggolan
NIM : 16 202 00053
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Abd Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Desember 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,5/B
IPK : 3,45
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN DEKAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ditulis oleh : Masripa Nainggolan
Nim : 16 202 00053

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 08 Desember 2020

Dekan,

Dr. Lely Hilda, M.Si
Nip. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masripa Nainggolan

Nim : 16 202 00053

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika tersebut dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak, dan guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang berifat konvensional. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan instrumennya adalah angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol yang berjumlah 102 siswa, dan Sampel berjumlah 40 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah angket yang berbentuk pernyataan-pernyataan yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Dari hasil pengujian uji normalitas dan uji homogenitas, kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Dengan pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} = 11,48 > t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian t berada didaerah penerimaan H_a . Artinya terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata kunci : Kooperatif Tipe *Make a Match*, Minat Belajar, Bilangan Pecahan, Matematika.

ABSTRACT

Name: MasripaNainggolan

Nim: 16 202 00053

Title: The Effect of Make a Match Cooperative Learning Model on Students' Learning Interest on the Subject of Fraction Numbers in Class VII of the Mardhotillah Tanoponggol Islamic Boarding School Foundation in South Tapanuli Regency.

This research is motivated by the lack of student interest in learning mathematics, students experience difficulties in learning mathematics related to things that are abstract, and teachers still tend to use conventional learning models. This is what causes students' low interest in learning mathematics.

The formulation of the problem in this study is whether there is a significant effect of the use of the make a match cooperative learning model on students' interest in learning mathematics on the subject of fractions in class VII of the Mardhotillah Tanoponggol Islamic Boarding School Foundation in South Tapanuli Regency ?. The purpose of this study was to determine: the significant effect of the use of the make a match cooperative learning model on student interest in learning on the subject of fractions in class VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol, South Tapanuli Regency.

This type of research is quantitative research with experimental methods, while the instrument is a questionnaire. The population in this study were students of class VII of the Mardhotillah Tanoponggol Islamic Boarding School Foundation, totaling 102 students, and a sample of 40 students. The data collection instrument was a questionnaire in the form of statements consisting of 15 statement items for the pretest and posttest. To determine the effect of the make a match cooperative learning model on student interest in learning, the data obtained were processed and analyzed by quantitative methods with the formula for normality test, homogeneity test, and t-test.

From the results of the normality test and the homogeneity test, the two sample classes were normally distributed and homogeneous. By testing the t test, it is obtained $t_{count} = 11.48 > t_{table} = 2.021$. Thus t is in the receiving area H_a . This means that there is a difference in interest in learning between the experimental class and the control class. So it can be concluded that there is a significant effect using the cooperative learning model make a match type on student interest in learning on the subject of fractions in class VII of the Mardhotillah Tanoponggol Islamic Boarding School Foundation in South Tapanuli Regency.

Keywords: Make a Match Cooperative, Interest in Learning, Fractions, Mathematics.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah swt., yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. :

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran koopeatif tipe *Make a match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.** Sebagai persyaratan untuk mencapai gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ni tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh wakil dekan dan stafnya di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika beserta Ibu Rahma Hayati Siregar, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada Kepala perpustakaan IAIN, yang telah membantu penulis dengan menyediakan buku-buku yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Pilhanuddin LC selaku Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf Tata Usaha dan siswa kelas VII Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Asron Nainggolan dan Ibunda Sopiah Hutabarat tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada

peneliti mulai dari kecil hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan. Dan kepada abang Ali Sonang Nainggolan dan kakak Yasrida Nainggolan yang selalu memberi memotivasi dan dukungan kepada peneliti.

9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya kepada Wita yuliana Siregar, Elmi afrina Lubis, Nursaimah Dalimunthe, Syakina Warohma Rambe, dan TMM-2 angkatan 2016. yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 25 November 2020
Peneliti

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM.16 202 00053

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Sripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. Landasan Teori	
A. Kerangka Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran Matematika	11
B. Model Kooperatif Tipe <i>Make a match</i>	13
1. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	13
2. Karakteristik Model Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	14
3. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	14
4. Minat Belajar Siswa.....	16
5. Bilangan Pecahan	24
C. Penelitian yang Relevan	26
D. Kerangka Berfikir	27
E. Hipotesis.....	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Populasidan Sampel.....	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Pengembangan Instrumen.....	35
F. TeknikAnalisi Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Analisis Data	50
C. Pengujian Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar	22
Tabel 3.1 Time <i>Schedule</i> Penelitian	30
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Keadaan Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.4 Keadaan Sampel Siswa Kelas VII ^b Dan VII ^C Di Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol	33
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	34
Tabel 3.6 Pedoman nilai kriteria angket minat.....	35
Tabel 3.7 Standar Penilaian Kevaliditasan Angket	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi (<i>Postest</i>) Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi (<i>Postest</i>) Kelas Kontrol	50

DARTAR GAMBAR

- Gambar 1 Histogram *Pretest* Angket Siswa Kelas Eksperimen Lampiran 9
- Gambar 2 Histogram *Pretest* Angket Siswa Kelas Kontrol Lampiran 11
- Gambar 3 Histogram *Post Test* Angket Siswa Kelas Eksperimen Lampiran . 14
- Gambar 4 Histogram *Post Test* Angket Siswa Kelas Kontrol Lampiran..... 16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 3 : Uji Coba Instrumen Angket
- Lampiran 4 : Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket
- Lampiran 5 : Hasil Uji Coba Validitas Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 6 : Hasil Realibilitas Angket
- Lampiran 7 : Angket Awal (*Pre Test*)
- Lampiran 8 : Hasil *Pre Test* Angket Kelas Eksperimen
- Lampiran 9 : Hasil *Pre Test* Angket Kelas Eksperimen Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 10 : Hasil *Pre Test* Angket Kelas Kontrol
- Lampiran 11 : Hasil *Pre Test* Angket Kelas Kontrol Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 12 : Angket Akhir (*Post Test*)
- Lampiran 13 : Hasil *Post Test* Angket Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 : Hasil *Post Test* Angket Kelas Eksperimen Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 15 : Hasil *Post Test* Angket Kelas Kontrol
- Lampiran 16 : Hasil *Post Test* Angket Kelas Kontrol Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 17 : Hasil Normalitas *Pre Test*
- Lampiran 18 : Hasil Homogenitas *Pretest* Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 19 : Hasil Analisis *Pretest* Independent Sampel T test Menggunakan SPSS 2.3
- Lampiran 20 : Hasil Uji Kesamaan Rata-rata
- Lampiran 21 : Hasil Normalitas *Posttest*
- Lampiran 22 : Hasil Homogenitas *Posttest* Menggunakan SPSS 2.3

Lampiran 23 : Hasil Analisis *Posttest* Independent Sampel T test Menggunakan SPSS 2.3

Lampiran 24 : Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Lampiran 25 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.¹

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dikatakan “Pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatan mengacu pada pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditentukan pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR. Hasil dari rumusan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

¹ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

² M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan pendidikan dan Implementasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 14.

Selanjutnya, untuk lebih mudahnya pencapaian tujuan dari setiap unit kependidikan dari tujuan pendidikan nasional, maka terdapat pada tujuan pendidikan institusional. Tujuan instutional sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya, seperti tujuan pendidikan Taman kanak-kanak (TK), Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi. Semua tujuan institusional tersebut mengaju pada tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kurikulum masing-masing jenjang pendidikan.³

Belajar merupakan suatu proses dari individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Bandura dalam buku Mulyono mengemukakan adanya empat komponen dalam proses belajar dalam pengamatan, yaitu (1) perhatian, (2) pencaman, (3) reproduksi gerak motorik dan (4) ulangan penguatan dan motivasi. Setelah anak memperhatikan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, anak mencamkan dan menyimpan hasil pengamatannya dalam bentuk simbol-simbol. Kemanapun untuk melakukan simbolisasi inilah yang memungkinkan manusia dapat belajar melalui pengamatan.⁴

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

³ M. Sukardjo, *Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan...*, hlm 15.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 22.

optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵

Secara bertahap pembelajaran yang kurang bermakna dengan kesadaran tinggi para guru harus berani memperbaiki atau mengubah dari konsep mengajar menjadi belajar. Para pendidik/guru dalam setiap pembelajaran selain menguasai materi ajar sesuai dengan kompetensinya, juga harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang dapat membekali para siswa agar lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu salah satu masalah dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pengaruh model pembelajaran terhadap minat siswa di kelas.

Salah satu model pembelajaran adalah model yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan model yang relevan dengan materi pembelajaran maka siswa akan suka terhadap pembelajaran itu sehingga terlihat dampak jelas dampak atau pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35.

Masalah dalam model pembelajaran tersebut juga ditemui di Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan, hal ini diperoleh berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Riski Andriani yang merupakan salah satu guru matematik di Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa:

Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika di kelas terutama materi matematika tersebut dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak. Diakibatkan karena banyaknya siswa tidak suka, tertarik pada pelajaran matematika dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga dengan hal tersebut berdampak terhadap minat belajar siswa. Sementara itu, guru juga cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.⁶

Pembelajaran konvensional seperti metode ceramah ini siswa lebih banyak mendengarkan. Guru cenderung menggunakan model Pembelajaran konvensional ini di Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan dan media pembelajaran masih menggunakan buku paket, papantulis, dan spidol, Proses pembelajaran yang seperti ini akan berpengaruh pada minat siswa. Sementara itu, minat siswa terhadap materi matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam kelas. Melihat masalah di

⁶ Riski andriani, Guru Matematika Yayasan Pon-pes Maedhotillah Tanoponggol, Wawancara pada tanggal 04 November 2019 di Yayasan Pon-pes Maedhotillah Tanoponggol, Pukul 09.00 WIB.

sekolah tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam menyampaikan materi matematika dimana pembelajaran yang dilakukan lebih mekan kepada minat siswa sehingga memungkinkan siswa lebih suka, tertarik dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu,
- b) Meningkatkan kreativitas belajar siswa,
- c) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar,
- d) Dapat menimbulkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri,
- e) Pembelajaran akan menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.⁷

Minat belajar dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang

⁷ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014) hlm. 56

dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁸

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih materi Bilangan pecahan. Bilangan pecahan merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah atau bagian dari suatu benda. Materi Bilangan pecahan dipilih peneliti di karenakan pada materi ini guru matematika di Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan masih menggunakan media tradisional seperti buku paket, papantulis, spidol. Karena Pada materi bilangan pecahan kita menggambarkan bagian-bagian dari suatu benda, maka peneliti memilih menggunakan model kooperatif Tipe *Make a Match* yang bisa digunakan dalam Pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan pecahan, yang dimana model kooperatif Tipe *Make a Match* harus memuat gambar secara jelas dan menjelaskan materinya yang nantinya gambar-gambar atau bagian-bagian dari benda tersebut di aplikasikan kedalam kartu-kartu.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2009), hlm 56-57.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran
3. Kurangnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran
4. Siswa kurang suka dan tertarik, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi pengkajian pada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa, maka definisi operasional variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik mencari pasangan kartu yang diberikan oleh guru

sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, yang dimana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok, kemudian peserta didik mencari pasangan kartu dari kartu-kartu soal atau kartu-kartu jawaban.⁹ Model pembelajaran *Make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Dalam model pembelajaran *Make a match* mengajak siswa belajar sambil bermain.

2. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam penelitian ini adalah mengukur keterkaitan, keterlibatan, dan keberartian siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰
3. Minat belajar adalah ketertarikan siswa untuk memahami apa saja yang ingin diketahui siswa, diharapkan guru yang memberikan pembelajaran tersebut agar lebih memperhatikan metode atau model yang sesuai dengan keadaan siswa di sekolah, agar menambah minat belajar siswa dan menyukai matematika sepenuhnya.

⁹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 63.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap minat belajar siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap minat belajar siswa pada Pokok Bahasan Bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peserta didik, agar mengetahui dengan adanya penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran akan memudahkan, mengaktifkan dan menyenangkan dalam pembelajaran suatu materi pembelajaran khususna matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru bahwa penggunaan model pembelajaran sangat bagus dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dan juga sebagai masukan yang bermanfaat karena peneliti merupakan calon pendidik.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Baba II merupakan landasan teori, yang menguraikan tentang kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.¹¹

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian belajar, antara lain:

- a. Menurut Gagne mendefinisikan "belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *perpomence*.¹²
- b. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹³
- c. Menurut Muhabbin Syah, "belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.2.

¹²Koko KumalaSari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hlm. 2.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.9.

pengalaman dari interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan serta mengubah pola pikir dari sesuatu yang tidak dapat diketahui menjadi tahu.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik.¹⁵

Berikut beberapa teori tentang pembelajaran, antaralain:

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menggunakan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan metode "*formal step*" berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atau tanggapan. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran psikologi asosiasi.
- b. Tinjauan pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barang siapa yang menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuas "*knowledge is power*".

¹⁴Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.68.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.287.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dapat mendorong kreativitas untuk kemajuan belajar, pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

B. Model Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Pengertian model kooperatif tipe *make a match*

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau *inkuiri*. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kehesif (kelompok-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau hasil presentasi.¹⁶

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curren. Cirri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pernyataan materi tertentu dalam pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu

¹⁶ Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm.11.

tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain.

2. Karakteristik model pembelajaran *Make a Match*

Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. pelaksanaan model ini harus dibarengi dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa dengan Pembelajarannya *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.¹⁸

3. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.94.

¹⁸ Aris Sihoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Aar-Ruzz Media, 2014) hlm. 9.8.

- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi poin.
- e. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.¹⁹

Kelebihan model pembelajaran *Make a Match*, antara lain:

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pernyataan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- e. Pembelajaran akan menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran.

Kekurangan model pembelajaran *Make a Match*, antara lain:

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2014) hlm.223.

d. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.²⁰

4. Minat belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar berpengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.²¹

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan, keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.”²² Minat merupakan sifat yang relatif pada diri seseorang. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan setiap individu, dengan adanya minat setiap individu akan mampu mengikuti proses yang terjadi dan sebaliknya tanpa ada minat setiap individu tidak akan mampu mengikuti proses yang terjadi.

Sardiman A.M mengemukakan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara

²⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.66.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 57.

²² Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Perss), hlm. 361.

sitasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²³

Minat dapat digolongkan beberapa macam yaitu:

- a. Minat terhadap keadaan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar.
- b. Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan sekitar, dan lain-lain.
- c. Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.²⁴

Apabila dilihat dari sudut pandang dan penggolongannya, menurut Crown Cooks yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab membagi minat kedalam 3 bagian yaitu:

- a. Minat berdasarkan timbulnya, minat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan kultural. Minat primitive merupakan minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya: kebutuhan makan, perasaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas. Minat kultural atau minat sosial merupakan minat yang timbul karena proses mengajar atau

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1998), hlm.76.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.119-143.

pengalaman, misalnya: keinginan untuk memperoleh mobil, dan ingin memperoleh penghargaan dari lingkungan.

- b. Minat berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat *intrinsic* dan *ekstrinsik*. Minat *intrinsic* adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini minat yang paling mendasar. Misalnya: seseorang belajar karena ilmunya. Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya sudah selesai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang, misalnya: seorang anak belajar karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian.
- c. Minat berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat dibagi menjadi empat yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inverted interest*. *Expressed interest* adalah minat yang digunakan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan keinginan-keinginan yang baik, atau tugas yang disenangi. Dari jawaban itu maka akan diketahui apa minatnya. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Inverted interest* adalah minat yang diungkapkan dengan

menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²⁵

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

a. Memusatkan perhatian atau konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan perhatian dan fikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan hal-hal yang lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Agar dapat berkonsentrasi, perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, perhatian ini muncul jika ada minat.²⁶

b. Penentuan tujuan

Ahli jiwa mengatakan bahwa belajar itu adalah kegiatan yang mengarahkan pada tujuan. Maksudnya belajar itu akan lebih baik apabila anak memahami atau mengetahui lebih dahulu apa yang akan dipelajari sebaliknya apabila siswa belum mengetahui tentang apa yang akan dipelajari, maka langkah pertama yang harus

²⁵ Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 168.

²⁶ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 159.

dilakukan adalah menentukan tujuan dalam proses belajar-mengajar.

c. Penghubungan tujuan dengan materi pelajaran

Para ahli jiwa menguraikan bahwa anak lupa akan sebagian apa yang dipelajarinya apabila tujuan itu hanya ingin mendapatka nilai sekolah. Belajar itu akan lebih baik apabila anak berkepentingan dengan materi pelajaran yang dipelajarinya, bukan karena hendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajarinya.²⁷

d. Imbalan dengan pujian

Kita melihat bahwa anak tersenyum gembira dan apa bila kita mengatakan bahwa dia adalah siswa yang pintar (menguasai) mencapai kemajuan yang menggembarakan dalam pekerjaannya.²⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- a. Dorongan dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingintahu akan

²⁷ Imanuddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Pola Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1980).hlm. 40-41.

²⁸ Imanuddi, *Pengembangan Kemampuan...*, hlm. 41.

membangkitkan minat untuk membaca, belajar dan untuk menuntut ilmu, dan lain-lain.

- b. Motif sosial, misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat dan mendapatkan kedudukan yang tinggi.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosional. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.²⁹

Namun pada umumnya faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor interent (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu:
 - 1. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, dan lain-lain.
 - 2. Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

²⁹Abdul Rahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif...*, hlm. 264.

b. Faktor ekstern (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa)

yaitu:

1. Faktor keluarga, yaitu Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, yaitu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, dimana masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.³⁰

Berikut adalah indikator minat belajar siswa yang dapat diukur melalui.³¹

Tabel 2.1
Indikator Minat Belajar

NO	Indikator
1	Kesukaan
2	Ketertarikan

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-fakt...*, hlm. 60-72.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-fakt...*, hlm. 180

3	Perhatian
4	Keterlibatan

1. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan adanya minat, biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk didingat. Sama halnya siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas atau soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.
2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya. Sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.
3. Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar

ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.

4. Keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa terlibat dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk memperoleh kepercayaan diri dan memiliki rasa ingin tahu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan, kegairahan, dan keinginan belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan gembira dalam belajar. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada tanpa minat.

5. Bilangan Pecahan

a. Pengertian

Bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah atau bagian dari suatu benda.

b. Pecahan biasa dan pecahan campuran

1. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat dibentuk dari pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya.

Contoh:

Pecahan Biasa	Pecahan Campuran
$\frac{5}{4}$	$1\frac{1}{4}$
$\frac{6}{5}$	$1\frac{1}{5}$

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dapat kita gunakan pemagian bersusun.

Contoh: $\frac{35}{4} = \dots$,

$$\frac{35}{4} = \frac{32}{4} + \frac{3}{4} = 8 + \frac{3}{4} = 8\frac{3}{4}$$

2. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Contoh : $2\frac{3}{4} = \dots$,

$$2\frac{3}{4} = 2\frac{(2 \times 4) + 3}{4} \text{ atau } 2\frac{3}{4} = 2 + \frac{3}{4} = \frac{8}{4} + \frac{3}{4} = \frac{11}{4}$$

3. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal

Contoh: $\frac{1}{4} = \dots$,

$$\frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

Jadi, $\frac{1}{4} = 0,25$

4. Mengubah Desimal Menjadi Pecahan Biasa

Contoh: $0,5 = \dots$,

Caranya $0,5 = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}$

Karena 5 dan 10 sama-sama dibagi 5.

5. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa yang akan diubah menjadi persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus.

Contoh : $\frac{1}{2} = \dots$,

Caranya untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen terlebih dahulu kita ubah pecahan itu menjadi perseratusan agar

$\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$

kita kalikan dengan $\frac{50}{50}$

$$\frac{1}{2} \times \frac{50}{50} = \frac{1 \times 50}{2 \times 50} = \frac{50}{100} = 50\%$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{2} = 50\%$$

6. Mengubah persen menjadi pecahan biasa

Contoh: $50\% = \dots$,

$$50\% = \frac{50}{100} = \frac{50:50}{100:50} = \frac{1}{2}$$

$$\text{Jadi, } 50\% = \frac{1}{2}$$

C. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan yang menghubungkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* salah satunya:

- a. Skripsi Niza Annisa Putri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs YPKS Padangsidimpuan” hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan di kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia Padang sidimpuan. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari

penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pokok pembahasan himpunan.

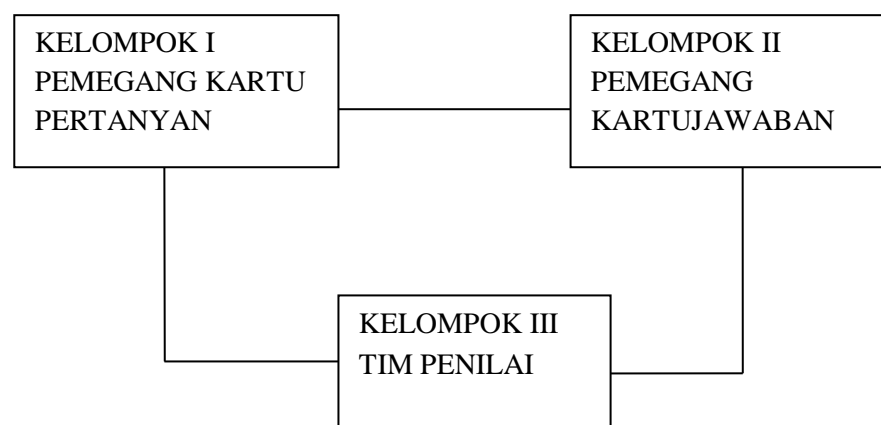
- b. Skripsi Minatul Maula, Rustopo dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. Dengan Hasil Penelitiannya bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* materi mengenal lambang bilangan romawi lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan kelompok yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti pada analisa terakhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,72$ dan $db = 29$ dilihat pada table t harga t kritik pada $t_{0,05} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% didapat $4,72 > 1,699$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kelompok eksperimen berpengaruh, diperoleh kelas eksperimen 86,25 lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol 66,00.

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah model pembelajarannya, sedangkan perbedaan penelitinn dengan penelitian terdahulu adalah masalah yang akan di tingkatkan dan lokasi yang berbeda. Berdasarkan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian yang relevan.

D. Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, baik melalui variasi model maupun

media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a match*. Model pembelajaran ini menurut peneliti baik digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, menuntut siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Dalam model ini guru menggunakan kartu-kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian guru membentuk kelompok menjadi 3 bagian yang dimana kelompok pertama sebagai pemegang kartu pertanyaan, kelompok dua sebagai pemegang kartu jawaban dan kelompok 3 sebagai penilai. Dalam model pembelajaran ini siswa akan berlomba-lomba untuk menemukan pasangan dari masing-masing kartu yang dipegang. Siswa yang menemukan pasangan dari kartu yang dipegangnya maka mendapat poin dari guru. Adapun skema model pembelajarannya sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³²

Berdasarkan rumusannya, hipotesis dibagi menjadi 2 yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan (H_0) maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada Pengaruh yang Signifikan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. H_a : Ada Pengaruh yang Signifikan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Oleh karena itu berdasarkan landasan teori, dan landasan berfikir dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotilah Tanoponggol Kaupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini beralamat di Kelurahan Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun materi penelitian ini adalah pembelajaran Bilangan Pecahan yang sudah diajarkan pada siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan tepatnya pada semester ganjil. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020. Adapun *Time Schedule* Penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
***Time Schedule* Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun				
		2019	2020			
		Oktober	Juli	Agustus	November	Desember
1	Pengesahan judul	✓				
2	Studi pendahuluan	✓				
3	Penyelesaian dan bimbingan proposal		✓			
4	Seminar proposal		✓			
5	Revisi proposal		✓			
6	Penelitian			✓		
7	Penyelesaian dan bimbingan skripsi				✓	
8	Seminar hasil					✓

9	Sidang skripsi					✓
---	----------------	--	--	--	--	---

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang digunakan pada subjek selidik. Eksperimen juga merupakan observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat, penelitian eksperimen merupakan desain yang terbaik untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain karena ada manipulasi dan kontrol terhadap kondisi atau perlakuan yang diberikan pada subjek.³³

Dalam penelitian ini, peneliti *Non Randomized Control Group Pretes-Posttess Design*, dengan satu perlakuan, maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini yang diberikan perlakuan hanya kepada kelas eksperimen saja sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Perlakuan itu hanya dengan menerapkan model Koopetatif Tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran dengan materi Bilangan Pecahan.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 16.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T₁ = Nilai angket awal (Pretest)

T₂ = Nilai angket akhir (Post test)

X = Perlakuan dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

- = Tidak diberi perlakuan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpunan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Tabel 3.3
Keadaan populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII ^a	32 siswa
2	VII ^b	20 siswa
3	VII ^c	20 siswa
4	VII ^d	30 siswa
Jumlah		102 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili dari populasi yang dipilih.³⁴ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan desain *Non*

³⁴Amad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 46.

Probability Sampling dengan tipe *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih ciri khas dari kelas tersebut.³⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah VII^c dengan jumlah siswa 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^b dengan jumlah siswa 20 siswa sebagai kelas kontrol. Adapun alasan peneliti memilih kelas tersebut sebagai sampel karena kedua kelas tersebut memiliki jumlah yang sama.

Tabel 3.4
Keadaan sampel siswa kelas VII^b dan VII^c di Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol

Kelas	Jumlah Siswa
VII-B	20
VII-C	20
Jumlah	40

D. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sasaran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan, soal ujian dan sebagainya.³⁶

Dari penjelasan di atas bahwa instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui Kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi

³⁵ Amad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 49.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm.59

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Adapun angket yang digunakan sebanyak 20 butir dan bentuk tanda centang.

Angket ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan pernyataan yang bernilai positif untuk setiap pernyataan diberi nilai bobot angka :³⁸

- a. Sangat sering di beri skor 4
- b. Sering di beri skor 3
- c. Jarang di beri skor 2
- d. Tidak pernah di beri skor 1

Table 3.5
Kisi-kisi angket minat belajar siswa

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah
1	Kesukaan	a. Merasa senang dalam belajar matematika b. semangat dalam belajar matematika	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Ketertarikan	a. Reaksi siswa pada proses pembelajaran b. Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pembelajaran	7, 8, 9, 10,11	5
3	Perhatian	a. Memberikan perhatian yang besar pada saat proses pembelajaran	12, 13, 14, 15	4
4	Keterlibatan	a. Rasa ingin tahu yang besar b. Mencoba hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah Skor				20

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) hlm.60.

³⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 115.

Pada penelitian ini menggunakan standar mutlak (standar absolut) untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor mentah = Skor yang diperoleh peserta didik

Skor maksimal = Skor maksimum X Banyak ideal

TABEL 3.6
Pedoman nilai kriteria angket minat

Kriteria	Tingkat Minat
$0 \leq \text{Skor} \leq 54$	Minat sanagat rendah
$55 \leq \text{Skor} \leq 64$	Minat rendah
$65 \leq \text{Skor} \leq 79$	Minat sedang
$80 \leq \text{Skor} \leq 89$	Minat tinggi
$90 \leq \text{Skor} \leq 100$	Minat sangat tinggi

E. Pengembangan Instrumen

Untuk mengetahui angket tersebut layak diujikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji realibitas angket. Angket tersebut diberikan kepada kelas VII-A Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelas yang diberikan angket merupakan kelas yang mempunyai minat yang bagus. Adapun yang mengikuti tes terdiri dari 32 orang. Hasil uji coba terdapat pada lampiran 4.

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkolerasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi product moment.³⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden n

Tabel 3.7
Standar Penilaian Kevaliditasan Angket

Taraf signifikan	Kategori
>0,349	Valid
<0,349	Tidak valid

³⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 164

Untuk mengetahui valid tidaknya butir angket yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.3, maka hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut valid berdasarkan uji coba yang dilakukan peneliti di kelas VII-A berjumlah $N = 32$ siswa dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,349$. Dengan kriteria validitas angket, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir angket tidak valid seperti tercantum pada tabel 8 diatas.

Berdasarkan analisis uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 2.3, dari 20 butir angket yang di uji terdapat 15 yang valid dan 5 tidak valid. Terdapat pada lampiran 5.

2. Uji realibitas angket

Pengujian realibitas instrumen angket dilakukan secara *internal consistency*, yakni dengan mencobakan satu kali saja. tingkat realibitas instrumen dilakukan menggunakan rumus SPSS dan Crombach Alpha.⁴⁰

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = realibitas angket secara keseluruhan

K = Jumlah butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁴⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hlm 176

Untuk mengetahui realibilitas tiap item , peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS 2.3 jika *cronbach's alpha* > 0,06 maka dikatakan reliabel berdasarakan uji realibilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 2.3 *cronbach's alpha* = 0,717. Hasil realibilitas angket terdapat pada lampiran 6.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Cara menganalisis dan menggunakan deskriptif dengan mencari nilai pemusatan (rata-rata, median, dan modus), dan hasil nilai sebaran data (varians dan standar deviasi). Dalam hal ini peneliti menggunakan penghitungan dengan SPSS.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$\sum fX$ = jumlah dari hasil kali antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = jumlah siswa

b. Median

Rumus yang digunakan adalah:

⁴¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 34.

$$\text{Mdn} = l + \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right) i$$

Keterangan :

Mdn = median

N = Jumlah frekuensi

l = batas bawah nyata dari kelas interval yang mengandung median

f_{kb} = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah interval yang mengandung median

f_i = frekuensi dari interval yang mengandung median

i = besar interval

c. Modus

Rumus yang digunakan

$$\text{Mo} = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i$$

Keterangan:

Mo = modus

l = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

d. Varians

Rumus yang digunakan:

$$\sigma^2 = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians

$x = (x - \bar{x})$

N = subjek

e. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum X^2$ = jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

N = jumlah individu⁴²

2. Analisis Statistik Inferensial

1) Analisis data awal angket minat belajar siswa (Pre test)

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai *pre test*.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah *Chi-kuadrat* yaitu⁴³:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

⁴² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm 61

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 72.

Keterangan:

X^2 = harga chi-kuadrat

K = jumlah Kelas Interval

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang di harapkan

Kriteria pengujian: jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-3$ dan taraf signifikan 5% maka distribusi sampel normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelas itu sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Untuk mengujinya rumus yang digunakan adalah:⁴⁴

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Kriteria pengujian dengan hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

Dimana:

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 73.

σ_1^2 = Varians kelompok kelas eksperimen

σ_2^2 = Varians kelompok kelas kontrol

Sehingga H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau kedua kelas homogen.

c. Uji kesamaan rata-rata

Analisis data yang digunakan adalah uji-t untuk menguji

hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 = \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Dalam menguji hipotesis digunakan rumus:⁴⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

dimana :

S = varians gabungan

n_1 = jumlah sampel eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm 73.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 Jika Mempunyai harga-harga lain.

2) Analisis data akhir angket minat belajar siswa (post test)

Dalam tahap ini sampel diberi perlakuan, maka disebut uji *Pos Test*. Kemudian hasil tes ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas data ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada data awal.

Yaitu dengan menggunakan rumus:
$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Uji Hogenitas Varians

Langkah-langkah pengujian homogenitas data ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada data awal.

Dengan rumus:
$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji-t.

a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 = Tidak ada Pengaruh yang Signifikan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pokok Bahasan

Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanili Selatan.

H_a = Ada Pengaruh yang Signifikan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanili Selatan.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 = \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 = \mu_2$$

- c. Menentukan resiko kesalahan atau taraf nyata (α) yaitu sebesar 5%
- d. Menentukan uji yang digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel, karena data bentuk interval/rasio

- e. Kaidah pengujian

Jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ atau $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

- f. Menghitung nilai sig. (*2-tailed*), menghitung nilai t_{hitung} dan menentukan t_{tabel}

1. Menghitung nilai sig. (*2-tailed*), menghitung nilai t_{hitung} dengan SPSS 2.3.

2. Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

3. Menentukan nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan

tabel distribusi t dengan cara: taraf signifikan $\alpha = \frac{5\%}{2} = \frac{0,05}{2} =$

0,025 (dua arah) dengan dk = $(n_1 + n_2) - 2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Data *Pretest*

a. Deskripsi data *pretest* pembelajaran pada kelas Eksperimen

Data yang dideskripsikan adalah data hasil angket yang berisi tentang kondisi awal minat belajar kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Adapun hasil *Pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperime di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Sealatan dapat dilihat pada lampiran 8. Berdasarkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan dengan jumlah sampel 20, diperoleh jumlah nilai = 1248 dengan nilai tertinggi adalah 66 dan nilai terendah sebesar 58.

Dari perhitungan SPSS 2.3 diperoleh nilai *pretest* minat belajar di kelas eksperimen dengan nilai rat-rat 62,40, standar deviasi adalah 2,458, dan varians 6,042. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dikelas eksperimen masih rendah. Perhitungan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi (*Pretest*) Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen VII
Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol
Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi komulatif
65-66	6	30%

61-63	10	50%
58-60	4	20%
Jumlah	20	100%

b. Deskripsi data *pretest* pembelajaran pada kelas Kontrol

Adapun hasil *Pretest* minat belajar siswa pada kelas kontrol di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan dengan jumlah sampel 20, diperoleh jumlah nilai = 1237 dengan nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi sebesar 65.

Dari perhitungan SPSS 2.3 diperoleh nilai *pretest* minat belajar di kelas kontrol dengan nilai rata-rata 61,85, standar deviasi 2,540, dan varians 6,450. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar di kelas kontrol masih rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi (*Pretest*) Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol VII
Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol
Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif
63-65	10	50%
60-61	7	35%

57-58	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki minat belajar rendah, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 62,40 sedangkan pada kelas kontrol adalah 61,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama.

2. Hasil Data *Posttest*

a. Deskripsi data *posttest* pembelajaran pada kelas Eksperimen

Adapun hasil *Posttest* minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada lampiran 13. Berdasarkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan dengan jumlah sampel 20, diperoleh jumlah nilai = 1621 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah sebesar 70.

Dari perhitungan SPSS 2.3 diperoleh nilai *pretest* minat belajar di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 81,05, standar deviasi 5,671, dan variansi 32,155. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi (*Postest*) Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen VII
Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol
Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi komulatif
85-90	9	45%
78-80	7	35%
70-75	4	20%
Jumlah	20	100%

b. Deskripsi data *postest* pembelajaran pada kelas Kontrol

Adapun hasil *Postest* minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada lampiran 15. Berdasarkan pada tabel tersebut menjelaskan bahwa minat belajar pokok bahasan bilangan pecahan dengan jumlah sampel 20, diperoleh jumlah nilai = 1297 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah sebesar 58.

Dari perhitungan SPSS 2.3 diperoleh nilai *pretest* minat belajar di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 64,85, standar deviasi 3,617, dan varians 13,082. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi (*Postest*) Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol VII
Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol
Kabupaten Tapanuli Selatan

Interval kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi komulatif
68-70	6	30%
65-66	6	30%
61-63	5	25%
58-60	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat minat sedang dan baik, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,05 sedangkan pada kelas kontrol adalah 64,85. Dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi yang dapat dikategorikan baik daripada kelas kontrol yang dikategorikan sedang.

B. Analisis Data

1. Analisis Data *Pretest* Minat Belajar Siswa

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat digunakan dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *pretest* matematika pada pokok bahasan bilangan pecaha. Pengujian

normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS 2.3. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17, dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Dari pengujian yang dilakukan untuk kelas eksperimen diperoleh 0,139 sedangkan dikelas kontrol 0,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$. Ini berarti bahwa data diatas berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen.

Dimana : $H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (Varians Homogen)

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ (Varians Heterogen)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai awal (*pretest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 18, diperoleh nilai signifikansi (*sig*) *Based On Mean* = 0,822. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*sig*) *Based On Mean* > 0,05, maka H_0 diterima.

Untuk penghitungan dengan menggunakan uji F berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{6,450}{6,042} \\ &= 1,06 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 4,38$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ Berarti H_0 diterima. Dari hasil analisis menggunakan SPSS 2.3 dan menggunakan Rumus Uji F, kedua proses tersebut menunjukkan hal yang sama yaitu terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama.

c. Uji kesamaan rata-rata

pengujian kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel apakah memiliki rata-rata kemampuan minat awal mereka sama atau berbeda. Analisis yang digunakan adalah uji-t untuk melihat apakah kedua kelas tidak mempunyai perbedaan rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 19, diperoleh nilai signifikan (sig (2-tailed)) = 0,491. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari Uji Independent Sampel T-test, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,491 > 0,05 artinya H_0 diterima.

Dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,71$ dan $t_{tabel} = 2,021$. H_0 diterima $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat diketahui tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut. Perhitung ini tertera pada lampiran 20.

2. Analisis Data *Postest* Minat Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat digunakan dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas adalah nilai *postest* matematika pada pokok bahasan bilangan pecaha. Pengujian normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 21, dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Dari pengujian yang dilakukan untuk kelas eksperimen diperoleh 0,108 sedangkan dikelas kontrol 0,313. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$. Ini berarti bahwa data diatas berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen.

Dimana : $H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (Varians Homogen)

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ (Varians Heterogen)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai akhir (*postest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 22, diperoleh nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* = 0,068 Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data

menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* > 0,05, maka H_0 diterima.

Untuk penghitungan dengan menggunakan uji F berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{32,155}{13,082}$$

$$= 2,45$$

$$F_{\text{tabel}} = 4,38$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ Berarti H_0 diterima. Dari hasil analisis menggunakan SPSS 2.3 dan menggunakan Rumus Uji F, kedua proses tersebut menunjukkan hal yang sama yaitu terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji kesamaan rata-rata, karena sampel mempunyai varians yang sama (homogen), maka untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan rumus Uji t dapat dilihat pada lampiran 23, dan *Independent sampel T test* dengan menggunakan SPSS 2.3 dapat dilihat pada lampiran 24, yaitu uji perbedaan rata-rata yang akan menentukan pengaruh model *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan digunakan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$, artinya: Rata-rata minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih rendah dari rata-rata minat belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$, artinya: Rata-rata minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari rata-rata minat belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	N	Mean	s_1^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen (VII-C)	20	81,05	32,155	11,48	2,021
Kontrol (VII-B)	20	64,85	13,082		

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,48 > 2,021$ artinya t berada dipenerimaan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_a \mu_1 \geq \mu_2$ diterima, artinya Rata-rata minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari rata-rata minat belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dari penerimaan H_a dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan

pecahan di kelas VII-C Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua kelas yang menjadi sampel penelitian kelas VII-C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Kedua kelas tersebut masing-masing dilakukan *pretest* untuk melihat minat awal siswa dalam pembelajaran, setelah melakukan tes didapatkan hasil dari kedua kelas tersebut masih berdistribusi normal tetapi masih tergolong rendah.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran ini belajar sambil bermain dan siswa saling bekerjasama dalam pembelajaran, dengan model pembelajaran seperti ini akan membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian menarik kesimpulan dalam penelitian ini yang berjudul: “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari analisis data menunjukkan soal *postest* yang diberikan kepada siswa untuk mengukur minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 81,05 dan kelas kontrol 64,85. Berdasarkan pengolahan

data dan uji-t kedua kelas memiliki perbedaan, dimana dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,48 > 2,021$. Berarti H_a diterima atau terdapat pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Hasil penelitian diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket minat belajar dibagikan kepada siswa. Sehingga dengan menilai keobjektifannya tergantung pada kejujuran siswa melalui jawaban terhadap pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti kurang mampu mengukur kejujuran siswa dalam menjawab angket, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa mencontoh temannya atau hanya asal jawab. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu: Pembahasan mengenai materi bilangan pecahan, peneliti memfokuskan pada pokok bahasan jenis-jenis pecahannya saja. Dalam menjawab angket terkadang siswa belum percaya dengan jawaban yang dimilikinya dan kadang-kadang siswa hanya mencontek jawaban dari temannya untuk pengisian angket. Kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan menggunakan instrumen yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada bab VI, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Minat belajar siswa pada materi bilangan pecahan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada akhir pemberian angket di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 81,05 sedangkan pada akhir di kelas kontrol tanpa perlakuan memperoleh nilai rata-rata 64,85.
2. Minat belajar siswa pada awal pemberian angket di kelas eksperimen dan kontrol tanpa diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen 62,40 sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 61,85.
3. Ada pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar siswa pada materi bilangan pecahan kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Mardotillah Tanoponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hal ini ditunjukkan dari hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 11,48 > t_{tabel} = 2,021$. Dari perhitungan terdapat jelas terlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a dengan demikian $H_a = \mu_1 \geq \mu_2$ diterima, artinya rata-rata minat belajar siswa pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih

baik dari rata-rata minat belajar siswa pada materi bilangan pecahan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru diharapkan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model pembelajaran ini memberikan efek yang positif kepada siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lebih aktif agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga pembelajaran matematika itu menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah dan instansi terkait hendaknya mendukung kinerja guru untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* model

pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai model pembelajaran matematika yang dapat digunakan guru karena model pembelajaran ini mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini atau yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan menggunakan instrumen yang berbeda agar dapat mendapatkan data yang baik dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Aris Sihoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Aar-Ruzz Media, 2014.
- Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Imanuddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Pola Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang 1980.
- Koko KumalaSari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Reflika Aditama, 2013.

- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan pendidikan dan Implementasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2009.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali,1998.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sudjana, *Metode Statistika* , Bandung: Tarsito, 2005.
- Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Perss.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Masripa Nainggolan
2. Nim : 16 202 00053
3. Tempat/Tanggal lahir : Siuhom, 05 Oktober 1997
4. Alamat : Desa Huraba Dusun Hutapadang,
kec.marancar,kab. Tapanuli Selatan

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2010, Tamat SDN No. 101560 Huraba
2. Tahun 2013, Tamat Mts. Nu Batang toru
3. Tahun 2016, Tamat Mas. Nu Batang toru
4. Tahun 2020, Tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANGTUA

1. Ayah : Asron Nainggolan
2. Ibu : Sopiah Hutabarat
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Desa Huraba Dusun Hutapadang, Kec.marancar,
Kab.tapanuli selatan

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

“KELAS EKSPERIMEN ”

Nama Sekolah	: Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/I
Materi	: Bilangan Pecahan
Pertemuan ke-	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
- 4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 3.1.1 Menentukan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 4.1.1 Menyelesaikan masalah Bilangan Pecahan biasa dan campuran

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan apa itu Bilangan Pecahan biasa dan campuran
2. Menentukan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
3. Menyelesaikan masalah Bilangan Pecahan biasa dan campuran

E. Materi Ajar

Bilangan pecahan

a. Pengertian

Bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah atau bagian dari suatu benda.

b. Pecahan biasa dan pecahan campuran

1. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat dibentuk dari pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya.

Contoh:

Pecahan Biasa	Pecahan Campuran
---------------	------------------

$\frac{5}{4}$	$1\frac{1}{4}$
$\frac{6}{5}$	$1\frac{1}{5}$

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dapat kita gunakan pemagian bersusun.

Contoh: $\frac{35}{4} = \dots$,

$$\frac{35}{4} = \frac{32}{4} + \frac{3}{4} = 8 + \frac{3}{4} = 8\frac{3}{4}$$

2. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Contoh : $2\frac{3}{4} = \dots$,

$$2\frac{3}{4} = 2\frac{(2 \times 4) + 3}{4} \text{ atau } 2\frac{3}{4} = 2 + \frac{3}{4} = \frac{8}{4} + \frac{3}{4} = \frac{11}{4}$$

F. Metode/Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Make a Match* (Mencari pasangan)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Latihan, Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru 2. Berdo'a bersama 3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, 	10 Menit

		<p>khidmat.</p> <p>3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p>	<p>merapikan pakaian, dan tempat duduk.</p> <p>4. Mendengarkan penjelasan dari guru.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>2. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</p> <p>3. Guru menjelaskan peraturan permainan</p> <p>4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mengenai pecahan biasa dan campuran yang sesuai dengan sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya kartu jawaban.</p> <p>5. Guru membagikan kartu</p>	<p>1. Mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>2. Siswa melaksanakan perintah guru</p> <p>3. Siswa mendengarkan arahan guru</p> <p>4. Siswa menunggu kartu soal dan jawaban yang disiapkan guru</p> <p>5. Siswa pada kelompok 1 menerima kartu soal</p>	60 Menit

		<p>soal kepada masing-masing kelompok 1</p> <p>6. Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok 2.</p> <p>7. Kelompok 3 sebagai penilai</p> <p>8. Guru menyuruh kelompok 1 dan 2 untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya pada kelompok 3.</p> <p>9. Guru memerintahkan kelompok 3 untuk menilai dan membacakan kartu dari pasangan yang terbentuk.</p> <p>10. Mengulangi langkah 5-9 sehingga masing-masing kelompok bertukar tempat.</p> <p>11. Guru memberi evaluasi</p>	<p>kemudian memikirkan jawaban kartu yang dipegang</p> <p>6. Siswa pada kelompok 2 menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</p> <p>7. Kelompok 3 bersiap untuk menilai pasangan yang terbentuk</p> <p>8. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu. Kemudian menunjukkannya kepada kelompok 3.</p> <p>9. Siswa pada kelompok 3 menilai pasangan kartu yang terbentuk dan membacakannya.</p> <p>10. Mengulangi langkah 5-9.</p> <p>11. Mendengarkan/ memberi tanggapan.</p>	
--	--	--	--	--

		terhadap hasil permainan		
3.	Penutup	1. Memberikan penguatan materi pelajaran. 2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	1. Menyimak kesimpulan dari guru 2. Membaca do'a bersama-sama	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol, dan Kartu-kartu
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggol , 31 Agustus 2020

Guru Matematika

Peneliti

Kelas VII

Riski Andriani, S.Pd

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053

Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Pilhanuddin, LC
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

“KELAS EKSPERIMEN ”

Nama Sekolah : Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/I
Materi : Bilangan Pecahan
Pertemuan ke- : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Indikator

3.1.1 Menjelaskan apa itu Pecahan Desimal

3.1.1 Menentukan Pecahan Desimal

4.1.1 Menyelesaikan masalah Pecahan Desimal

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan apa itu Pecahan Desimal
2. Menentukan Pecahan Desimal
3. Menyelesaikan masalah Pecahan Desimal

E. Materi Ajar

1. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal

Contoh: $\frac{1}{4} = \dots$,

$$\frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

Jadi, $\frac{1}{4} = 0,25$

2. Mengubah Desimal Menjadi Pecahan Biasa

Contoh: $0,5 = \dots$,

$$\text{Caranya } 0,5 = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}$$

Karena 5 dan 10 sama-sama dibagi 5.

F. Metode/Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Make a Match* (Mencari pasangan)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Latihan Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu

1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru 2. Berdo'a bersama 3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk. 4. Mendengarkan penjelasan dari guru. 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas. 2. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok 3. Guru menjelaskan peraturan permainan 4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa melaksanakan perintah guru 3. Siswa mendengarkan arahan guru 4. Siswa menunggu kartu soal dan jawaban yang disiapkan guru 	60 Menit

		<p>mengenai pecahan desimal yang sesuai dengan sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya kartu jawaban.</p> <p>5. Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok 1</p> <p>6. Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok 2.</p> <p>7. Kelompok 3 sebagai penilai</p> <p>8. Guru menyuruh kelompok 1 dan 2 untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya pada kelompok 3.</p> <p>9. Guru memerintahkan</p>	<p>5. Siswa pada kelompok 1 menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban kartu yang dipegang</p> <p>6. Siswa pada kelompok 2 menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</p> <p>7. Kelompok 3 bersiap untuk menilai pasangan yang terbentuk</p> <p>8. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu. Kemudian menunjukkannya kepada kelompok 3.</p> <p>9. Siswa pada kelompok 3 menilai pasangan kartu yang terbentuk dan membacaknya.</p> <p>10. Mengulangi</p>	
--	--	--	--	--

		kelompok 3 untuk menilai dan membacakan kartu dari pasangan yang terbentuk. 10. Mengulangi langkah 5-9 sehingga masing-masing kelompok bertukar tempat. 11. Guru memberi evaluasi terhadap hasil permainan	langkah 5-9. 11. Mendengarkan/ memberi tanggapan.	
3.	Penutup	1. Memberikan penguatan materi pelajaran. 2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	1. Menyimak kesimpulan dari guru 2. Membaca do'a bersama-sama	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol, dan Kartu-kartu
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggol, 07 September 2020

Guru Matematika

Peneliti

Kelas VII

Riski Andriani, S.Pd

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053

Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Pilhanuddin, LC

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

“KELAS EKSPERIMEN ”

Nama Sekolah	: Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/I
Materi	: Bilangan Pecahan
Pertemuan ke-	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Indikator

3.1.1 Menjelaskan Persen

3.1.1 Menentukan Persen

4.1.1 Menyelesaikan masalah Persen

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan apa itu Persen
2. Menentukan Persen
3. Menyelesaikan masalah Persen

E. Materi Ajar

1. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa yang akan diubah menjadi persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus.

Contoh : $\frac{1}{2} = \dots$,

Caranya untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen terlebih dahulu kita ubah pecahan itu menjadi perseratusan agar $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ kita kalikan dengan $\frac{50}{50}$

$$\frac{1}{2} \times \frac{50}{50} = \frac{1 \times 50}{2 \times 50} = \frac{50}{100} = 50\%$$

Jadi, $\frac{1}{2} = 50\%$

2. Mengubah persen menjadi pecahan biasa

Contoh: $50\% = \dots$,

$$50\% = \frac{50}{100} = \frac{50:50}{100:50} = \frac{1}{2}$$

Jadi, $50\% = \frac{1}{2}$

F. Metode/Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Make a Match* (Mencari pasangan)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Latihan Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam dari guru2. Berdo'a bersama3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk.4. Mendengarkan penjelasan dari guru.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas.2. Guru membagi siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan penjelasan dari guru2. Siswa melaksanakan perintah guru3. Siswa	60 Menit

		<p>menjadi 3 kelompok</p> <p>3. Guru menjelaskan peraturan permainan</p> <p>4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mengenai persen yang sesuai dengan sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya kartu jawaban.</p> <p>5. Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok 1</p> <p>6. Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok 2.</p> <p>7. Kelompok 3 sebagai penilai</p> <p>8. Guru menyuruh kelompok 1 dan 2 untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu.</p>	<p>mendengarkan arahan guru</p> <p>4. Siswa menunggu kartu soal dan jawaban yang disiapkan guru</p> <p>5. Siswa pada kelompok 1 menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban kartu yang dipegang</p> <p>6. Siswa pada kelompok 2 menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</p> <p>7. Kelompok 3 bersiap untuk menilai pasangan yang terbentuk</p> <p>8. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu. Kemudian menunjukkannya kepada kelompok 3.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya pada kelompok 3.</p> <p>9. Guru memerintahkan kelompok 3 untuk menilai dan membacakan kartu dari pasangan yang terbentuk.</p> <p>10. Mengulangi langkah 5-9 sehingga masing-masing kelompok bertukar tempat.</p> <p>11. Guru memberi evaluasi terhadap hasil permainan</p>	<p>9. Siswa pada kelompok 3 menilai pasangan kartu yang terbentuk dan membacakannya.</p> <p>10. Mengulangi langkah 5-9.</p> <p>11. Mendengarkan/ memberi tanggapan.</p>	
3.	Penutup	<p>1. Memberikan penguatan materi pelajaran.</p> <p>2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	<p>1. Menyimak kesimpulan dari guru</p> <p>2. Membaca do'a bersama-sama</p>	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol, dan Kartu-kartu
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggol, 14 September 2020

Guru Matematika

Peneliti

Kelas VII

Riski Andriani, S.Pd

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053

Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Pilhanuddin, LC

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

“KELAS KONTROL ”

Nama Sekolah	: Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/I
Materi	: Bilangan Pecahan
Pertemuan ke-	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

J. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

K. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
- 4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

L. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 3.1.1 Menentukan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 4.1.1 Menyelesaikan masalah Bilangan Pecahan biasa dan campuran

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

- 4. Menjelaskan apa itu Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 5. Menentukan Bilangan Pecahan biasa dan campuran
- 6. Menyelesaikan masalah Bilangan Pecahan biasaa dan campuran

N. Materi Ajar

Bilangan pecahan

c. Pengertian

Bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah atau bagian dari suatu benda.

d. Pecahan biasa dan pecahan campuran

3. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat dibentuk dari pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya.

Contoh:

Pecahan Biasa	Pecahan Campuran
$\frac{5}{4}$	$1\frac{1}{4}$
$\frac{6}{5}$	$1\frac{1}{5}$

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dapat kita gunakan pembagian bersusun.

Contoh: $\frac{35}{4} = \dots$,

$$\frac{35}{4} = \frac{32}{4} + \frac{3}{4} = 8 + \frac{3}{4} = 8\frac{3}{4}$$

4. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Contoh : $2\frac{3}{4} = \dots$,

$$2\frac{3}{4} = 2\frac{(2 \times 4) + 3}{4} \text{ atau } 2\frac{3}{4} = 2 + \frac{3}{4} = \frac{8}{4} + \frac{3}{4} = \frac{11}{4}$$

O. Metode/Model Pembelajaran

3. Model Pembelajaran : Konvensional
4. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Latihan, Penugasan

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	5. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 6. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin	5. Menjawab salam dari guru 6. Berdo'a bersama	10 Menit

		<p>oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>7. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p>	<p>7. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk.</p> <p>8. Mendengarkan penjelasan dari guru.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>12. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>13. Guru menjelaskan tentang apa itu Pecahan Biasa dan Campuran</p> <p>14. Guru menanyakan siswa tentang materi yang belum dipahami</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal</p>	<p>12. Mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>13. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru</p> <p>14. Siswa menanyakan pertanyaan yang kurang dipahami kepada guru</p> <p>15. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p>	60 Menit
3.	Penutup	<p>3. Memberikan penguatan materi pelajaran.</p> <p>4. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	<p>3. Menyimak kesimpulan dari guru</p> <p>4. Membaca do'a bersama-sama</p>	10 Menit

Q. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol
4. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

R. Penilaian

3. Teknik Penilaian : Tes tertulis
4. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggol, 31 Agustus 2020

**Guru Matematika
Kelas VII**

Peneliti

Riski Andriani , S.Pd

**MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053**

**Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotilla Tanoponggol**

Pilhanuddin, LC

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

“KELAS KONTROL ”

Nama Sekolah : Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/I
Materi : Bilangan Pecahan
Pertemuan ke- : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)
 - a. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Indikator

- 3.1.1 Menjelaskan apa itu Pecahan Desimal
- 3.1.1 Menentukan Bilangan pecahan Desimal
- 4.1.1 Menyelesaikan masalah Pecahan Desimal

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

4. Menjelaskan apa itu Pecahan Desimal
5. Menentukan Pecahan Desimal
6. Menyelesaikan masalah Pecahan Desimal

E. Materi Ajar

1. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal

Contoh: $\frac{1}{4} = \dots$,

$$\frac{1}{4} \times \frac{25}{25} = \frac{1 \times 25}{4 \times 25} = \frac{25}{100} = 0,25$$

Jadi, $\frac{1}{4} = 0,25$

2. Mengubah Desimal Menjadi Pecahan Biasa

Contoh: $0,5 = \dots$,

$$\text{Caranya } 0,5 = \frac{5}{10} = \frac{1}{2}$$

Karena 5 dan 10 sama-sama dibagi 5.

F. Metode/Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Konvensional
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Latihan, Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<p>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</p> <p>2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.</p>	<p>1. Menjawab salam dari guru</p> <p>2. Berdo'a bersama</p> <p>3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk.</p> <p>4. Mendengarkan penjelasan dari guru</p>	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>2. Guru menjelaskan tentang apa itu Pecahan Desimal</p> <p>3. Guru menanyakan siswa tentang materi yang</p>	<p>1. Siswa Mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru</p> <p>2. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru</p> <p>3. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru</p>	60 Menit

		belum dipahami 4. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal	4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	
3.	Penutup	5. Memberikan penguatan materi pelajaran. 6. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	5. Menyimak kesimpulan dari guru 6. Membaca do'a bersama-sama	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggola, 07 September 2020

Guru Matematika
Kelas VII

Peneliti

Riski Andriani, S.Pd

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053

Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Pilhanuddin, LC
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

“KELAS KONTROL ”

Nama Sekolah	: Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/I
Materi	: Bilangan Pecahan
Pertemuan ke-	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), sanun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan dan Menentukan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)

C. Indikator

3.1.1 Menjelaskan Persen

3.1.1 Menentukan Persen

4.1.1 Menyelesaikan masalah Persen

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

4. Menjelaskan apa itu Persen

5. Menentukan Persen

6. Menyelesaikan masalah Persen

E. Materi Ajar

3. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa yang akan diubah menjadi persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus.

Contoh : $\frac{1}{2} = \dots$,

Caranya untuk mengubah pecahan biasa menjadi persen terlebih dahulu kita ubah pecahan itu menjadi perseratusan agar $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ menjadi perseratusan, maka $\frac{1}{2}$ kita kalikan dengan $\frac{50}{50}$

$$\frac{1}{2} \times \frac{50}{50} = \frac{1 \times 50}{2 \times 50} = \frac{50}{100} = 50\%$$

Jadi, $\frac{1}{2} = 50\%$

4. Mengubah persen menjadi pecahan biasa

Contoh: $50\% = \dots$,

$$50\% = \frac{50}{100} = \frac{50:50}{100:50} = \frac{1}{2}$$

$$\text{Jadi, } 50\% = \frac{1}{2}$$

F. Metode/Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Konvensional
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Latihan, Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru 2. Berdo'a bersama 3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan pakaian, dan tempat duduk. 4. Mendengarkan penjelasan dari guru 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulas materi yang relevan atau materi yang sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru 2. Siswa mendengarkan 	60 Menit

		<p>dibahas.</p> <p>2. Guru menjelaskan tentang apa itu Persen</p> <p>3. Guru menanyakan siswa tentang materi yang belum dipahami</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal</p>	<p>dan memahami penjelasan dari guru</p> <p>3. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru</p> <p>4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru</p>	
3.	Penutup	<p>1. Memberikan penguatan materi pelajaran.</p> <p>2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	<p>1. Menyimak kesimpulan dari guru</p> <p>2. Membaca do'a bersama-sama</p>	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VII

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis

2. Instrumen Penilaian : Soal Uraian

Tanoponggola, 14 September 2020

Guru Matematika

Peneliti

Kelas VII

Riski Andriani, S.Pd

MASRIPA NAINGGOLAN
NIM. 16 202 00053

Mengetahui,
Kepala Sekolah Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Pilhanuddin, LC

Lampiran 3

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET MINAT SISWA PADA MATERI BILANGAN PECAHAN DI KELAS VII

A. Data Responden

Mata pelajaran : Matematika

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk :

1. Skala atau angket ini berisikan pernyataan tentang apa yang anda rasakan atau lakukan daalam proses belajar matematika
2. Tiap item atau pernyataan tersedia empat pilihan yaitu:
SS : Sangat Sering
S : Sering
J : Jarang
TP : Tidak Pernah
3. Pilih salah satu dari lima pilihan tersebut yang sesuai dengan pengalaman anda dalam belajar matematika untuk masing-masing item
4. Kejujuran anda dalam menjawab angket mempunyai arti yang tak terhingga nilainya
5. Berilah tanda “✓” untuk setiap jawaban yang anda kemukakan

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP
1	Saya membaca catatan maupun buku matematika ketika besok ada pelajaran matematika.				
2	saya merasa senang belajar matematika dengan menggunakan alat peraga				
3	Saya senang belajar matematika dengan metode yang bervariasi				

4	Saya merasa senang saat saya dapat mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan oleh guru				
5	Saya mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
6	Saya merasa senang mengerjakan soal secara bermain bersama teman				
7	Saya mendiskusikan soal-soal matematika dengan teman sebangku.				
8	Saya merasa senang menanggapi pertanyaan guru maupun teman.				
9	Saya menanyakan pertanyaan yang dijelaskan oleh guru yang tidak saya pahami				
10	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum jelas dalam kegiatan pembelajaran matematika				
11	Saya mengeluarkan pendapat mengenai pelajaran matematika yang saya ketahui apabila terjadi perbedaan pendapat saat menyelesaikan soal matematika				
12	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
13	Saya menganggap materi pelajaran matematika itu mudah apabila diajarkan dengan metode yang bervariasi				
14	Saya tidak pernah bosan mengerjakan soal latihan matematika, walaupun soal itu mirip dengan soal yang pernah saya				

	kerjakan				
15	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan serius saat guru mengajar matematika				
16	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran matematika				
17	Saya senang mencari cara lain untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru				
18	Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara baru yang saya anggap praktis untuk mempelajari matematika				
19	Saya mampu belajar matematika meskipun tidak dibimbing oleh guru				
20	Saya senang mencari sumberlain tentang materi yang diajarka oleh guru				

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Angket

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor penilaian	Nilai perolehan
1	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	1	4	61	76
2	1	2	4	4	1	4	3	2	2	4	2	1	1	3	2	3	4	4	3	2	52	65
3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	62	77
4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	59	73
5	1	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	61	76
6	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	65	81
7	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	63	78
8	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	4	62	77
9	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	1	3	67	83
10	4	2	4	4	2	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	61	76
11	4	3	4	1	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	59	73
12	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	1	4	3	2	4	3	58	72
13	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	57	71
14	4	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	4	2	49	61
15	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	49	61
16	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	70	87
17	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	3	55	68

18	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	50	62
19	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	63	78
20	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	52	65
21	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	48	60
22	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	48	60
23	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	56	70
24	4	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	4	47	58
25	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2	3	2	4	61	76
26	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	70	87
27	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	49	61
28	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	48	60
29	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	63	78
30	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	52	65
31	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	48	60
32	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	48	60

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET
CORRELATIONS

	ITEM 01	ITEM 02	ITEM 03	ITEM 04	ITEM 05	ITEM 06	ITEM 07	ITEM 08	ITEM 09	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	TOTAL	
ITEM 01	Pearson Correlation	1	,093	,133	-,077	,353*	-,053	,062	,433*	,007	-,207	-,247	,502**	,386*	-,081	,138	-,053	-,166	-,019	-,244	,622**	,367*
	Sig. (2-tailed)		,613	,467	,675	,048	,775	,736	,013	,970	,256	,173	,003	,029	,660	,452	,775	,364	,919	,179	,000	,039
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 02	Pearson Correlation	,093	1	,329	-,232	,263	,246	,125	,209	,270	,090	,167	,138	,423*	,250	,483**	,313	,167	,444*	-,407*	,212	,584**
	Sig. (2-tailed)	,613		,066	,201	,146	,175	,496	,252	,134	,625	,360	,450	,016	,167	,005	,081	,360	,011	,021	,243	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 03	Pearson Correlation	,133	,329	1	,015	,291	,451**	,362*	,236	,127	,185	,215	,245	,318	,134	,187	,255	,117	,334	-,231	,071	,606**
	Sig. (2-tailed)	,467	,066		,935	,106	,010	,042	,193	,489	,311	,237	,176	,076	,465	,305	,158	,524	,061	,204	,701	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 04	Pearson Correlation	-,077	-,232	,015	1	-,172	,204	,166	-,041	,175	-,032	-,326	,053	-,479**	,086	-,088	-,262	,123	-,214	,066	,012	-,015
	Sig. (2-tailed)	,675	,201	,935		,347	,262	,365	,824	,339	,861	,068	,774	,006	,641	,631	,147	,501	,241	,720	,946	,934
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 05	Pearson Correlation	,353*	,263	,291	-,172	1	,283	-,167	,268	,239	,210	-,058	,407*	,284	-,088	,278	,239	-,222	-,015	-,032	,297	,499**
	Sig. (2-tailed)	,048	,146	,106	,347		,117	,362	,139	,188	,250	,753	,021	,115	,632	,124	,187	,221	,936	,863	,099	,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 06	Pearson Correlation	-,053	,246	,451**	,204	,283	1	,259	,012	,114	,088	,104	,057	,130	-,079	,383*	,189	,104	,395*	-,064	,169	,507**

	Sig. (2-tailed)	,775	,175	,010	,262	,117		,153	,946	,536	,634	,569	,758	,478	,669	,030	,301	,569	,025	,729	,356	,003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 07	Pearson Correlation	,062	,125	,362*	,166	-,167	,259	1	,282	,448*	-,026	,127	,389*	,272	,080	,005	,346	,075	,369*	,117	,095	,523**
	Sig. (2-tailed)	,736	,496	,042	,365	,362	,153		,118	,010	,889	,490	,028	,132	,662	,980	,052	,685	,038	,525	,606	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 08	Pearson Correlation	,433*	,209	,236	-,041	,268	,012	,282	1	,216	-,154	,043	,227	,475**	,366*	-,062	,387*	,230	,315	-,071	,210	,562**
	Sig. (2-tailed)	,013	,252	,193	,824	,139	,946	,118		,235	,399	,816	,211	,006	,039	,736	,029	,206	,079	,697	,248	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 09	Pearson Correlation	,007	,270	,127	,175	,239	,114	,448*	,216	1	-,255	,065	,431*	,017	-,112	,125	,254	,132	,155	-,045	,224	,414*
	Sig. (2-tailed)	,970	,134	,489	,339	,188	,536	,010	,235		,158	,724	,014	,927	,542	,497	,161	,471	,396	,806	,217	,018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 10	Pearson Correlation	-,207	,090	,185	-,032	,210	,088	-,026	-,154	-,255	1	,082	-,234	-,056	-,007	-,155	-,094	,180	-,196	,100	-,310	,036
	Sig. (2-tailed)	,256	,625	,311	,861	,250	,634	,889	,399	,158		,654	,197	,762	,970	,398	,610	,324	,282	,587	,084	,843
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 11	Pearson Correlation	-,247	,167	,215	-,326	-,058	,104	,127	,043	,065	,082	1	-,219	,117	,210	,182	,261	,075	,118	-,054	,029	,203
	Sig. (2-tailed)	,173	,360	,237	,068	,753	,569	,490	,816	,724	,654		,229	,525	,249	,320	,149	,683	,522	,770	,875	,265
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 12	Pearson Correlation	,502**	,138	,245	,053	,407*	,057	,389*	,227	,431*	-,234	-,219	1	,514**	-,085	,317	,246	-,361*	,049	-,071	,361*	,530**
	Sig. (2-tailed)	,003	,450	,176	,774	,021	,758	,028	,211	,014	,197	,229		,003	,646	,077	,175	,042	,791	,700	,042	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 13	Pearson Correlation	,386*	,423*	,318	-,479**	,284	,130	,272	,475**	,017	-,056	,117	,514**	1	,310	,369*	,424*	,027	,392*	-,214	,285	,652**

	Sig. (2-tailed)	,029	,016	,076	,006	,115	,478	,132	,006	,927	,762	,525	,003		,085	,038	,016	,885	,027	,239	,114	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 14	Pearson Correlation	-,081	,250	,134	,086	-,088	-,079	,080	,366*	-,112	-,007	,210	-,085	,310	1	,317	,243	,303	,389*	-,135	-,012	,383*
	Sig. (2-tailed)	,660	,167	,465	,641	,632	,669	,662	,039	,542	,970	,249	,646	,085		,077	,180	,092	,028	,461	,950	,030
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 15	Pearson Correlation	,138	,483**	,187	-,088	,278	,383*	,005	-,062	,125	-,155	,182	,317	,369*	,317	1	,106	-,265	,345	-,332	,215	,483**
	Sig. (2-tailed)	,452	,005	,305	,631	,124	,030	,980	,736	,497	,398	,320	,077	,038	,077		,564	,142	,053	,063	,237	,005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 16	Pearson Correlation	-,053	,313	,255	-,262	,239	,189	,346	,387*	,254	-,094	,261	,246	,424*	,243	,106	1	,038	,373*	,158	-,009	,536**
	Sig. (2-tailed)	,775	,081	,158	,147	,187	,301	,052	,029	,161	,610	,149	,175	,016	,180	,564		,835	,036	,387	,960	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 17	Pearson Correlation	-,166	,167	,117	,123	-,222	,104	,075	,230	,132	,180	,075	-,361*	,027	,303	-,265	,038	1	,168	,045	-,080	,165
	Sig. (2-tailed)	,364	,360	,524	,501	,221	,569	,685	,206	,471	,324	,683	,042	,885	,092	,142	,835		,357	,809	,663	,365
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 18	Pearson Correlation	-,019	,444*	,334	-,214	-,015	,395*	,369*	,315	,155	-,196	,118	,049	,392*	,389*	,345	,373*	,168	1	-,104	,098	,543**
	Sig. (2-tailed)	,919	,011	,061	,241	,936	,025	,038	,079	,396	,282	,522	,791	,027	,028	,053	,036	,357		,571	,592	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 19	Pearson Correlation	-,244	-,407*	-,231	,066	-,032	-,064	,117	-,071	-,045	,100	-,054	-,071	-,214	-,135	-,332	,158	,045	-,104	1	-,203	-,108
	Sig. (2-tailed)	,179	,021	,204	,720	,863	,729	,525	,697	,806	,587	,770	,700	,239	,461	,063	,387	,809	,571		,266	,558
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM 20	Pearson Correlation	,622**	,212	,071	,012	,297	,169	,095	,210	,224	-,310	,029	,361*	,285	-,012	,215	-,009	-,080	,098	-,203	1	,429*

Sig. (2-tailed)		,000	,243	,701	,946	,099	,356	,606	,248	,217	,084	,875	,042	,114	,950	,237	,960	,663	,592	,266		,014
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL Pearson Correlation		,367*	,584**	,606**	-,015	,499**	,507**	,523**	,562**	,414*	,036	,203	,530**	,652**	,383*	,483**	,536**	,165	,543**	-,108	,429*	1
Sig. (2-tailed)		,039	,000	,000	,934	,004	,003	,002	,001	,018	,843	,265	,002	,000	,030	,005	,002	,365	,001	,558	,014	
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Realibitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,717	20

Lampiran 7

ANGKET AWAL (*PRE TEST*) MINAT BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BILANGAN PECAHAN KELAS VII

C. Data Responden

Mata pelajaran : Matematika

Nama :

Kelas :

D. Petunjuk :

6. Skala atau angket ini berisikan pernyataan tentang apa yang anda rasakan atau lakukan daalam proses belajar matematika
7. Tiap item atau pernyataan tersedia empat pilihan yaitu:
 - SS : Sangat Sering
 - S : Sering
 - J : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
8. Pilih salah satu dari lima pilihan tersebut yang sesuai dengan pengalaman anda dalam belajar matematika untuk masing-masing item
9. Kejujuran anda dalam menjawab angket mempunyai arti yang tak terhingga nilainya
10. Berilah tanda “✓” untuk setiap jawaban yang anda kemukakan

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP
1	Saya membaca catatan maupun buku matematika ketika besok ada pelajaran matematika.				
2	saya merasa senang belajar matematika dengan menggunakan alat peraga				
3	Saya senang belajar matematika dengan metode yang bervariasi				
4	Saya mencatat pelajaran yang dijelaskan				

	oleh guru				
5	Saya merasa senang mengerjakan soal secara bermain bersama teman				
6	Saya mendiskusikan soal-soal matematika dengan teman sebangku.				
7	Saya merasa senang menanggapi pertanyaan guru maupun teman.				
8	Saya menanyakan pertanyaan yang dijelaskan oleh guru yang tidak saya pahami				
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
10	Saya menganggap materi pelajaran matematika itu mudah apabila diajarkan dengan metode yang bervariasi				
11	Saya tidak pernah bosan mengerjakan soal latihan matematika, walaupun soal itu mirip dengan soal yang pernah saya kerjakan				
12	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan serius saat guru mengajar matematika				
13	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran matematika				
14	Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara baru yang saya anggap praktis untuk mempelajari matematika				
15	Saya senang mencari sumberlain tentang materi yang diajarka oleh guru				

Lampiran 8

Pretest kelas eksperimen

No	Nama	Item Pertanyaan															Skor perolehan	Nilai peroleh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Alya wafiyah	3	3	2	2	1	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	38	63
2	Annisa sahara	3	1	4	1	2	2	4	3	4	2	2	2	4	2	1	37	61
3	Aulia putri	2	4	2	3	4	4	3	2	3	1	2	3	1	2	4	40	66
4	Cantika ayu	4	1	2	2	3	4	2	1	3	3	1	3	4	1	3	37	61
5	Celsi aulia tanjung	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	36	60
6	Dea aulia siregar	2	2	1	3	4	3	4	1	3	3	2	2	2	2	1	35	58
7	Emimi rahmadani	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	37	61
8	Hasna angraini	1	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1	4	38	63
9	Ika imelda	2	3	2	2	1	2	1	4	2	3	2	4	3	3	3	37	61
10	Liliana siregar	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	38	63
11	Mona annisa	4	4	2	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	4	39	65
12	Mita romaito	4	1	1	2	4	3	2	1	2	4	2	1	4	2	3	36	60
13	Nabila safitri	3	2	1	2	4	3	1	2	4	3	2	4	2	1	4	38	63
14	Novida putri utami	1	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	1	3	3	4	40	66
15	Putri roudo rambe	2	4	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	35	58
16	Reski aulia	4	2	2	3	1	2	3	4	4	3	2	4	1	2	2	39	65
17	Safitri handayani	2	2	2	3	2	3	4	2	3	1	1	2	4	3	4	38	63
18	Saskia rahmadani	4	3	2	3	4	1	3	2	2	1	3	2	3	1	3	37	61
19	Tania ritonga	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	4	39	65
20	Wirda harahap	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	4	39	65
	Jumlah	55	48	39	45	52	53	54	44	62	48	46	48	55	42	62	753	1248

Lampiran 9

Hasil *Pretest* Eksperimen Menggunakan SPSS 2.3

Statistics

Hasil pretest

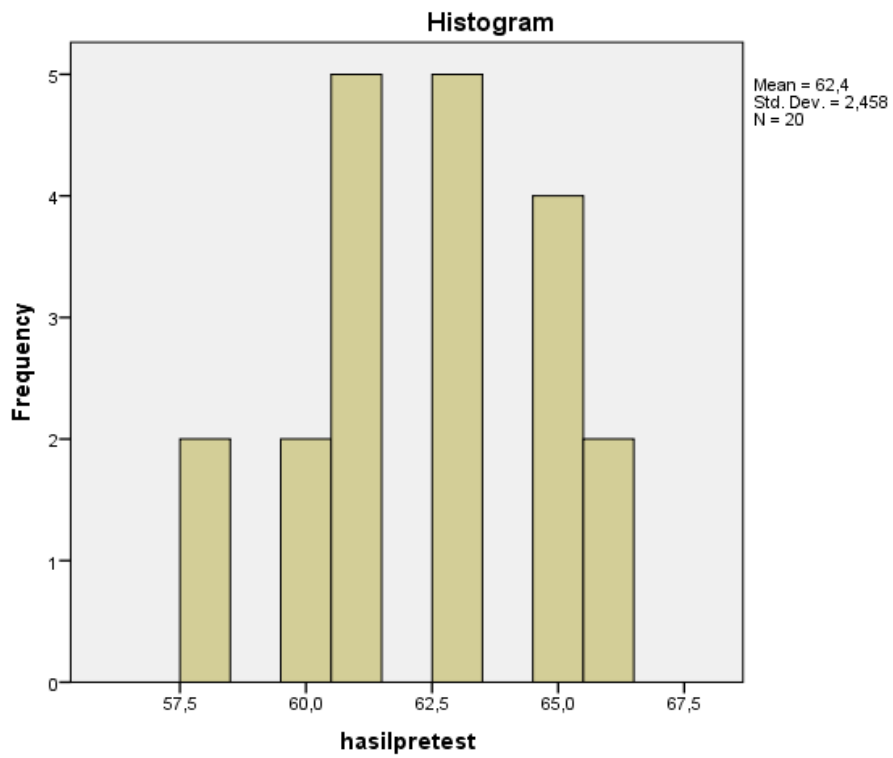
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		62,40
Median		63,00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		2,458
Variance		6,042
Range		8
Minimum		58
Maximum		66
Sum		1248

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi

Hasil pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58	2	10,0	10,0	10,0
60	2	10,0	10,0	20,0
61	5	25,0	25,0	45,0
63	5	25,0	25,0	70,0
65	4	20,0	20,0	90,0
66	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	



Gambar I
Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

Lampiran 10

Pretest kelas kontrol

No	Nama	Item Pertanyaan															Skor perolehan	Nilai peroleh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Annisa laila hifzi	3	4	1	2	2	2	3	4	1	3	3	4	2	2	2	38	63
2	Anggi mutia siregar	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	36	60
3	Aulia fitri zega	3	1	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	4	3	2	39	65
4	Celsi rabiah	3	1	2	2	3	4	2	1	3	1	4	3	2	3	3	37	61
5	Dian eriana rambe	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36	60
6	Ernida simatupang	3	2	2	4	1	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	35	58
7	Hasbiah ramadani	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	37	61
8	Keisha tita lutfiana	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	38	63
9	Mustaidah limi	2	3	2	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	37	61
10	Mey zahra nasution	2	2	1	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	35	58
11	Nozra zaskia hasan	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	1	2	39	65
12	Rosmalinda lubis	4	1	1	2	4	3	2	2	2	4	2	1	2	3	4	37	61
13	Silfa kanza indah	3	3	1	2	1	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	38	63
14	Suci ramadani	3	4	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	39	65
15	Serjana pasaribu	2	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	34	57
16	Salamah jahra uda	4	2	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	38	63
17	Septia ramadani	3	3	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	38	63
18	Umi almaida	4	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	36	60
19	Tania putri rambe	3	3	1	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	39	65
20	Zahra rohani	3	1	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	4	1	3	39	65
	Jumlah	58	44	39	48	44	45	50	53	54	53	52	52	52	47	54	745	1237

Lampiran 11

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol Menggunakan SPSS 2.3

Statistics Hasil pretest

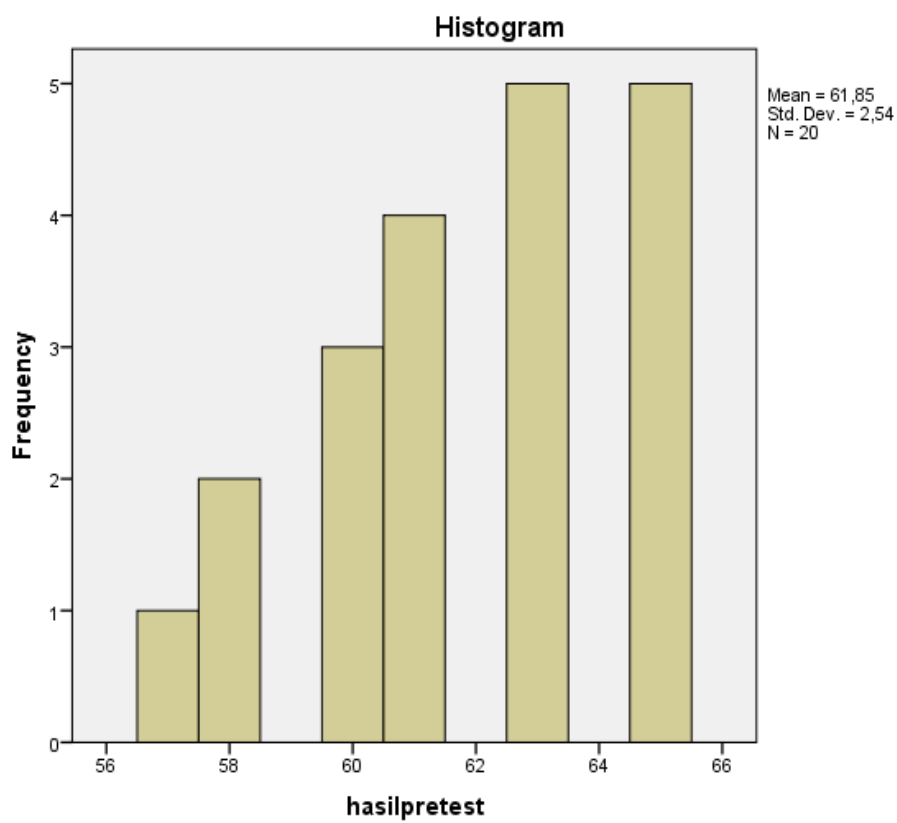
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61,85
Median		62,00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		2,540
Variance		6,450
Range		8
Minimum		57
Maximum		65
Sum		1237

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi

Hasil pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	1	5,0	5,0	5,0
58	2	10,0	10,0	15,0
60	3	15,0	15,0	30,0
61	4	20,0	20,0	50,0
63	5	25,0	25,0	75,0
65	5	25,0	25,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	



Gambar II

Histogram *Pretest* Kelas Kontrol

Lampiran 12

ANGKET AKHIR (*POST TEST*) MINAT BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BILANGAN PECAHAN KELAS VII

E. Data Responden

Mata pelajaran : Matematika

Nama :

Kelas :

F. Petunjuk :

11. Skala atau angket ini berisikan pernyataan tentang apa yang anda rasakan atau lakukan dalam proses belajar matematika
12. Tiap item atau pernyataan tersedia empat pilihan yaitu:
 - SS : Sangat Sering
 - S : Sering
 - J : Jarang
 - TP : Tidak Pernah
13. Pilih salah satu dari lima pilihan tersebut yang sesuai dengan pengalaman anda dalam belajar matematika untuk masing-masing item
14. Kejujuran anda dalam menjawab angket mempunyai arti yang tak terhingga nilainya
15. Berilah tanda “✓” untuk setiap jawaban yang anda kemukakan

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP
1	Saya membaca catatan maupun buku matematika ketika besok ada pelajaran matematika.				
2	saya merasa senang belajar matematika dengan menggunakan alat peraga				
3	Saya senang belajar matematika dengan metode yang bervariasi				

4	Saya mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
5	Saya merasa senang mengerjakan soal secara bermain bersama teman				
6	Saya mendiskusikan soal-soal matematika dengan teman sebangku.				
7	Saya merasa senang menanggapi pertanyaan guru maupun teman.				
8	Saya menanyakan pertanyaan yang dijelaskan oleh guru yang tidak saya pahami				
9	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
10	Saya menganggap materi pelajaran matematika itu mudah apabila diajarkan dengan metode yang bervariasi				
11	Saya tidak pernah bosan mengerjakan soal latihan matematika, walaupun soal itu mirip dengan soal yang pernah saya kerjakan				
12	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan serius saat guru mengajar matematika				
13	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran matematika				
14	Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara baru yang saya anggap praktis untuk mempelajari matematika				
15	Saya senang mencari sumberlain tentang				

	materi yang diajarka oleh guru				
--	--------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 13

Postest angket minat eksperimen

No	Nama	Item Pertanyaan															Skor perolehan	Nilai peroleh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Alya wafiyah	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	54	90
2	Annisa sahara	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	70
3	Aulia putri	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	51	85
4	Cantika ayu	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	47	78
5	Celsi aulia tanjung	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	51	85
6	Dea aulia siregar	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	51	85
7	Emimi rahmadani	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
8	Hasna angraini	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	51	85
9	Ika imelda	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48	80
10	Liliana siregar	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48	80
11	Mona annisa	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	45	75
12	Mita romaito	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51	85
13	Nabila safitri	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	54	90
14	Novida putri utami	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	48	80
15	Putri roudo rambe	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	42	70
16	Reski aulia	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48	80
17	Safitri handayani	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	51	85
18	Saskia rahmadani	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	48	80
19	Tania ritonga	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	47	78
20	Wirda harahap	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	51	85
	Jumlah	71	67	60	68	63	64	66	62	65	67	66	62	66	62	64	973	1621

Lampiran 14

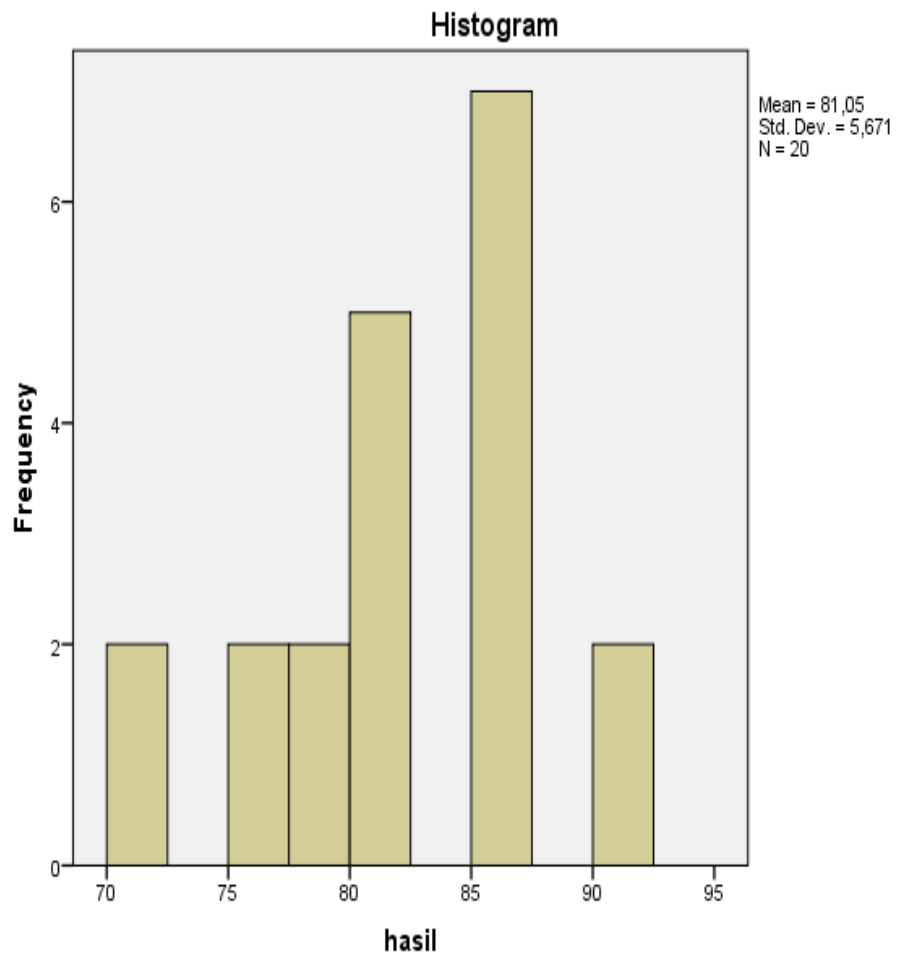
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Menggunakan SPSS 2.3

Statistics Hasil *Posttest*

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		81,05
Median		80,00
Mode		85
Std. Deviation		5,671
Variance		32,155
Range		20
Minimum		70
Maximum		90
Sum		1621

Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	2	10,0	10,0	10,0
75	2	10,0	10,0	20,0
78	2	10,0	10,0	30,0
80	5	25,0	25,0	55,0
85	7	35,0	35,0	90,0
90	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	



Gambar III
Histogram *Postest* Kelas Eksperimen

Lampiran 22

Hasil Homogenitas *Posttest* Menggunakan SPSS 2.3

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,531	1	38	,068

Lampiran 23

HASIL ANALISIS DATA AKHIR (*POSTEST*)

Hasil Analisis Data Independent Sampel T Test Menggunakan SPSS 2.3

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	kelas eksperimen	20	81,05	5,671	1,268
	kelas kontrol	20	64,85	3,617	,809

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	
	F	Sig.				
posttest	Equal variances assumed	3,531	,068	10,772	38	,
	Equal variances not assumed			10,772	32,264	,

Lampiran 24

UJI PERBEDAAN RATA-RATA

Analisis data yang dilakukan adalah uji-t untuk menguji perbedaan rata-rata sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(20-1)32,155 + (20-1)13,082}{20+20-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{610,945 + 248,558}{38}}$$

$$S = \sqrt{\frac{859,503}{38}}$$

$$S = \sqrt{22,618} = 4,755$$

Sehingga :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{81,05 - 64,85}{4,755 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{16,2}{4,755 \sqrt{0,1}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{16,2}{1,41}$$

$$t_{\text{hitung}} = 11,48$$

Dari perhitungan uji perbedaan rata-rata diatas maka diperoleh $t_{hitung} = 11,48$ dengan peluang 5% dan $dk = (20+20-2) = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,021$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ kesimpulan H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lampiran 25

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pengabsenan Siswa



Pengisian Angket



Menjelaskan Materi Pelajaran



Membagikan Kartu-kartu



Siswa Mencocokkan Kartu Yang Diberikan



Pengisian Angket



SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwas aya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putriani, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Angket respon Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Ponpes Mardhotillah Tanoponggol”

Yang disusun oleh :

Nama : Masripa Nainggolan

NIM : 16 202 00053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Angket respon Siswa yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2020

Validator

Dwi Putriani, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Satuan Pendidikan : Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/1

Pokok Bahasan : Bilangan Pecahan

Nama Validator : Dwi Putriani, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi Angket yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
 2 = Kurang Valid
 3 = Valid
 4 = Sangat Valid

C. Aspek Yang Dinilai

No	Komponen Penilaian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Lembar Angket				
	Ketercukupan komponen-komponen angket respon siswa sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian				
2	Identitas Angket				
	Kelengkapan identitas angket respon siswa				
3	Rumusan				
	Kesesuaian rumusan angket siswa dengan tujuan penelitian				
4	Bahasa				

	Bahasa yang digunakan komunikatif				
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan: A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Validator

Dwi Putriani, M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putriani, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Ponpes Mardhotillah Tanoponggol”

Yang disusun oleh :

Nama : Masripa Nainggolan

NIM : 16 202 00053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2020

Validator

Dwi Putriani, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Yayasan Pon-pes Mardhotillah Tanoponggol

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/1

PokokBahasan : Bilangan Pecahan

NamaValidator : Dwi Putriani, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

D. Petunjuk

4. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
5. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
6. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

E. Skala Penilaian

- 5 = Tidak Valid
- 6 = Kurang Valid
- 7 = Valid
- 8 = Sangat Valid

F. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
6	Saranadan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan: A =Dapatdigunakanparevisi

B =Dapatdigunakanrevisikecil

C =Dapatdigunakandenganrevisibesar

D =Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Validator

Dwi Putriani, M.Pd

**YAYASAN PENDIDIKAN MARDHATILLAH TANOPONGGOL
PONDOK PESANTREN MARDHATILLAH TANOPONGGOL
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

NSM : 500012020005

NPSN : 69958414

Jl. Sibolga Km. 14,5 Lk. I Tano Ponggol Kelurahan Sitingjak

Kode Pos : 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/PPS/MRDT/2020

Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol dengan ini
mengatakan bahwa :

: Masripa Nainggolan

: 1620200053

Studi

: Tadris/ Pendidikan Matematika

as

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol untuk tujuan
penulisan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a*
terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Bilangan Pecahan di Kelas VII Yayasan Pon-Pes
Mardhatillah Tanoponggol".

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Tanoponggol, 25 September 2020

Kepala Pondok Pesantren Mardhatillah


Pitahanuddin Lc